



# ANALISIS DAMPAK TINDAKAN BI DALAM PENYEHATAN LEMBAGA PERBANKAN SYARIAH TERHADAP TENAGA KERJA PADA PERBANKAN

Mhd Rizki Khairi<sup>1</sup>, Nikmah Dalimunthe<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[rizkikhai@gmail.com](mailto:rizkikhai@gmail.com), [nikmahdalimunthe5@gmail.com](mailto:nikmahdalimunthe5@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian dilakukan dengan tujuan guna melakukan analisis dampak tindakan BI (Bank Indonesia) dalam penyehatan lembaga perbankan syariah terhadap tenaga kerja pada perbankan. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi literature yang mana dalam studi literatur ini menggunakan model *narrative riview*. Dan metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif analisis. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa tindakan BI untuk menyehatkan lembaga perbankan tidak hanya berdampak pada kesehatan sektor finansial, tetapi juga memiliki konsekuensi yang signifikan terhadap tenaga kerja di perbankan. Dan dalam upaya penyehatan ini diperlukan strategi kebijakan yang holistik untuk memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat dapat diwujudkan bersamaan dengan stabilitas sektor perbankan.

**Kata kunci:** *Bank Indonesia, Perbankan Syariah, Tenaga Kerja*

## 1. Pendahuluan

Dalam era ketidakpastian ekonomi global, sektor perbankan syariah telah memainkan peran penting dalam menyediakan alternatif keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Lembaga perbankan syariah memiliki peran sentral dalam mendukung ekonomi yang berbasis pada prinsip keadilan, transparansi, dan keberlanjutan. Dalam upaya menjaga stabilitas dan kesehatan sektor keuangan, Bank Indonesia (BI) bertanggung jawab dalam merumuskan kebijakan, mengatur, serta mengawasi operasional lembaga keuangan, termasuk perbankan syariah. Keputusan dan tindakan yang diambil oleh BI memiliki implikasi yang sangat penting dalam dinamika dan perkembangan sektor perbankan syariah, termasuk dampaknya terhadap tenaga kerja yang terlibat di dalamnya.

Perbankan syariah telah menjadi salah satu bagian integral dari sektor keuangan global, mengemuka sebagai alternatif yang sejalan dengan prinsip-prinsip syariah. Di Indonesia, Bank Indonesia (BI) sebagai otoritas moneter dan regulator

keuangan memiliki peran penting dalam mengatur dan mengawasi perkembangan serta stabilitas sektor perbankan syariah. Dalam konteks dinamika ekonomi yang cepat berubah, tindakan yang diambil oleh Bank Indonesia dapat berdampak signifikan pada kondisi lembaga perbankan syariah, khususnya terkait dengan aspek tenaga kerja. Kebijakan makroekonomi, regulasi, dan arah strategis yang diterapkan oleh BI memiliki implikasi yang mendalam terhadap struktur, kualifikasi, dan dinamika tenaga kerja di sektor perbankan syariah.

Kehadiran perbankan syariah yang semakin kuat memicu pertumbuhan tenaga kerja yang berperan dalam menjaga kelancaran operasional, inovasi produk dan layanan, serta kepatuhan terhadap prinsip syariah. Namun, perubahan yang terjadi akibat tindakan BI juga mungkin menciptakan tantangan baru sekaligus peluang bagi tenaga kerja di sektor ini. Analisis dampak tindakan BI dalam menyehatkan lembaga perbankan syariah tidak hanya mempengaruhi aspek keuangan, tetapi juga memiliki implikasi yang signifikan terhadap tenaga kerja di sektor perbankan. Tenaga kerja dalam perbankan syariah merupakan salah satu aset utama yang memainkan peran krusial dalam menjaga operasional, menyediakan layanan berkualitas, dan mencapai tujuan strategis lembaga perbankan.

Pemahaman yang mendalam tentang bagaimana tindakan BI memengaruhi tenaga kerja dalam perbankan syariah menjadi sangat penting untuk memahami perubahan yang terjadi dalam konteks ini. Dampaknya dapat meliputi peningkatan efisiensi operasional, pengembangan keterampilan dan kompetensi, restrukturisasi organisasi, hingga perubahan paradigma dalam pengambilan keputusan. Dalam konteks ini, penelitian dan analisis yang komprehensif tentang bagaimana tindakan BI mempengaruhi tenaga kerja di lembaga perbankan syariah menjadi semakin penting. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang dampaknya, pemangku kepentingan dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk memaksimalkan manfaat dari implementasi BI sambil meminimalkan dampak negatif yang mungkin terjadi terhadap tenaga kerja.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara menyeluruh dampak tindakan BI dalam menyehatkan lembaga perbankan syariah, khususnya dalam konteks tenaga kerja. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan wawasan yang mendalam tentang perubahan yang terjadi, tantangan yang dihadapi, dan peluang yang muncul bagi tenaga kerja di sektor perbankan syariah akibat implementasi BI.

## **2. Kajian Pustaka**

### **1) Pengertian Bank**

Bank adalah lembaga keuangan yang didirikan dengan kewenangan untuk menghimpun, mengelola, dan mengatur dana masyarakat dalam bentuk simpanan, serta menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya, dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak (OCBC NISP, 2023). Bank menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah "badan



usaha di bidang keuangan yang menarik dan mengeluarkan uang dalam masyarakat, terutama memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang". Beberapa ahli juga memberikan definisi bank, misalnya, menurut Malayu S. P. Hasibuan, Bank Umum adalah "lembaga keuangan, pencipta uang, pengumpul dana dan penyalur kredit, pelaksana lalu lintas pembayaran, stabilisator moneter, serta dinamisme pertumbuhan perekonomian" (Muammar Arafat Yusmad, 2018).

## 2) Lembaga Perbankan Syariah

Lembaga perbankan syariah adalah lembaga keuangan yang menawarkan produk perbankan sesuai dengan prinsip syariah Islam. Pengelolaannya didasarkan pada prinsip syariah Islam yang mengacu pada Alquran, hadis, dan fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI). Bank syariah juga harus mematuhi prinsip keadilan, keseimbangan, universalisme, kemaslahatan, dan tidak boleh mengandung hal-hal yang diharamkan, seperti riba. Bank syariah memiliki peran yang sama dengan bank konvensional dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, namun berbeda dalam prinsip operasionalnya, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian yang menjadi pedoman untuk sistem operasinya.

## 3) Bank Indonesia

Bank Indonesia adalah bank sentral Republik Indonesia yang bertugas mengelola tiga bidang utama, yaitu Moneter, Sistem Pembayaran, dan Stabilitas Sistem Keuangan. Bank Indonesia memiliki beberapa fungsi, seperti mencapai stabilitas nilai rupiah, memelihara stabilitas sistem pembayaran, dan menjaga stabilitas sistem keuangan dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi. Bank Indonesia memiliki kelembagaan bank sentral yang menjamin stabilitas keuangan dan menciptakan kondisi ekonomi yang seimbang. Dalam menjabat sebagai bank sentral, Bank Indonesia memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas keuangan dan mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

## 4) Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan sumber daya penting dalam pengembangan sebuah negara. Tenaga kerja adalah individu yang memiliki keterampilan, dedikasi, dan pengalaman yang diperlukan untuk mengerjakan tugas dalam suatu bidang kerja. Tenaga kerja diterlibatkan dalam berbagai bidang, seperti pertambangan, industri, layanan, dan jasa pendidikan. Mereka berkontribusi secara signifikan dalam menghasilkan produk dan layanan yang diperlukan oleh masyarakat. Peluang tenaga kerja sangat penting untuk mencapai kelangsungan dan kemajuan pribadi. Peluang tenaga kerja dapat ditemukan di berbagai bidang, seperti pendidikan, kesehatan, dan teknologi.

Pengembangan tenaga kerja melibatkan pelatihan, pengalaman kerja, dan penyesuaian dengan syarat pasar. Pelatihan dan pendidikan tenaga kerja dapat dilakukan melalui program sekolah, universitas, dan institusi pendidikan lainnya.



Tenaga kerja memiliki hak-hak yang harus dipertahankan, seperti gaji, tunjangan, dan kesejahteraan kerja. Hak-hak tenaga kerja harus menjadi pendekatan utama dalam kebijakan pemerintah dan emasper. Kesejahteraan tenaga kerja sangat penting untuk menjaga kelangsungan dan kemajuan pribadi. Kesejahteraan tenaga kerja dapat diperoleh melalui gaji, tunjangan, dan manfaat bersama dari perusahaan. Dalam menjabat sebagai sumber daya penting dalam pengembangan negara, tenaga kerja harus diperhatikan dan didukung dengan baik oleh pemerintah dan emasper.

### **3. Metode Penelitian**

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian studi literatur yang mana dalam model *narrative review* digunakan dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan data sekunder didapat dari beberapa jurnal, artikel serta penelitian terdahulu yang kemudian dilakukan dikaji dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan mengumpulkan, mengidentifikasi, menyusun serta menganalisis berbagai data yang ditemukan.

### **4. Hasil dan Pembahasan**

#### **1) Dampak Tindakan BI Dalam Penyehatan Lembaga Perbankan**

Bank Indonesia (BI) memiliki peran penting dalam penyehatan lembaga perbankan di Indonesia. Upaya penyehatan perbankan nasional menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, bank-bank itu sendiri, dan masyarakat pengguna jasa bank. BI mengatur sistem keuangan yang meliputi fungsi tabungan, penyimpanan kekayaan, likuiditas, kredit, pembayaran, risiko, dan kebijakan. BI juga mengatur sistem perbankan nasional melalui langkah-langkah antara lain pembentukan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) dan penyelesaian bank gagal. Dampak tindakan BI dalam penyehatan lembaga perbankan meliputi upaya penyelesaian bank gagal, yang menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, bank itu sendiri, dan masyarakat pengguna jasa bank. BI juga mengatur sistem perbankan nasional melalui langkah-langkah antara lain pembentukan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Dari hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa BI memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas dan kedelangan sistem perbankan nasional, serta memastikan kepercayaan masyarakat terhadap institusi keuangan. Berikut adalah beberapa tindakan BI dalam penyehatan lembaga perbankan:

##### **a) Pemberian Rekapitalisasi**

Pemberian rekapitalisasi merupakan tindakan BI untuk menyuntikkan modal kepada bank-bank yang mengalami kesulitan keuangan. Tindakan ini dilakukan untuk memperkuat posisi keuangan bank-bank tersebut sehingga dapat melanjutkan kegiatan usahanya secara normal.

##### **b) Pemberian Pinjaman Jangka Pendek**

Pemberian pinjaman jangka pendek merupakan tindakan BI untuk memberikan pinjaman kepada bank-bank yang mengalami kesulitan likuiditas. Tindakan ini



dilakukan untuk membantu bank-bank tersebut memenuhi kewajibannya kepada nasabahnya.

c) Pembentukan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN)

Pembentukan BPPN merupakan tindakan BI untuk menangani bank-bank yang mengalami kesulitan keuangan secara lebih komprehensif. BPPN memiliki kewenangan untuk melakukan restrukturisasi, merger, atau likuidasi terhadap bank-bank tersebut.

Tindakan BI dalam penyehatan lembaga perbankan telah memberikan dampak positif terhadap perekonomian. Hal ini tercermin dalam peningkatan stabilitas dan keberlanjutan sektor keuangan, yang tercermin dalam penguatan modal, manajemen risiko yang lebih baik, dan peningkatan ketahanan lembaga perbankan terhadap tekanan ekonomi. Dampak tindakan Bank Indonesia (BI) dalam penyehatan lembaga perbankan dapat dirasakan sebagai berikut:

a. Penguatan Regulasi Dan Pengawasan Perbankan

Dampak tindakan Bank Indonesia (BI) dalam penyehatan lembaga perbankan, salah satunya termanifestasi dalam penguatan regulasi dan pengawasan perbankan, menggambarkan sebuah upaya sistematis dan holistik untuk meningkatkan kesehatan dan stabilitas sektor perbankan sebagai pilar utama dalam sistem keuangan nasional. Tindakan ini mencakup serangkaian inisiatif yang ditujukan untuk merespons dinamika pasar keuangan global dan menjaga ketahanan perbankan di tengah risiko-risiko yang terus berkembang. Penguatan regulasi dan pengawasan perbankan dilakukan oleh Bank Indonesia untuk menjamin adopsi dan penerapan prinsip-prinsip kehati-hatian dalam operasional lembaga perbankan. BI mengambil langkah-langkah untuk memperbarui dan memperkuat kerangka regulasi guna menciptakan lingkungan yang lebih aman dan terkontrol, mengingat peran krusial perbankan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Purnamasari, 2019) yang mengatakan bahwa tindakan BI dalam menerapkan regulasi yang ketat dan melaksanakan pengawasan yang intens terhadap lembaga perbankan membantu meningkatkan kestabilan sektor perbankan. Melalui penetapan aturan dan ketentuan yang lebih ketat, BI bertujuan untuk meminimalkan risiko-risiko yang dapat membahayakan stabilitas perbankan, seperti risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko pasar. Regulasi yang diperkuat juga mendorong lembaga perbankan untuk meningkatkan kapasitas manajemen risiko mereka, mengarah pada praktik-praktik yang lebih cermat dan berkelanjutan.

Penguatan pengawasan perbankan oleh BI mencakup langkah-langkah peningkatan pengawasan aktif dan responsif terhadap perubahan pasar. Implementasi kebijakan makprudensial oleh BI dapat mengurangi risiko sistemik dan memperkuat ketahanan perbankan terhadap gejolak ekonomi (Fadha & Eriyanto, 2021). Melalui mekanisme ini, BI dapat mengidentifikasi dini potensi risiko, termasuk risiko-risiko yang berkembang secara sistemik, dan mengambil langkah-langkah

korektif yang diperlukan untuk mencegah dampak negatif terhadap stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan.

#### b. Pengembangan Sistem Pembayaran Modern

BI bertujuan untuk menciptakan lingkungan perbankan yang sehat, responsif terhadap perubahan teknologi, dan mampu memenuhi tuntutan perkembangan ekonomi dan keuangan yang dinamis. Pengembangan sistem pembayaran modern yang diupayakan oleh BI mencakup implementasi teknologi terbaru, standarisasi prosedur transaksi, dan penguatan infrastruktur keuangan nasional. Langkah-langkah ini menciptakan landasan yang kokoh bagi lembaga perbankan untuk memperluas cakupan layanan, meminimalkan risiko transaksi, dan memberikan kemudahan akses bagi seluruh lapisan masyarakat. Inisiatif BI dalam mengembangkan sistem pembayaran elektronik seperti QRIS dan e-Money membantu mempercepat inklusi keuangan dan efisiensi transaksi di sektor perbankan (Laraswati & Dwianto, 2018).

Selain itu, upaya BI dalam menggalakkan sistem pembayaran yang modern mencakup promosi inovasi teknologi finansial (fintech) dan digitalisasi layanan keuangan. (Pradini & Rahmatiwati, 2020) mengungkapkan implementasi sistem pembayaran yang aman dan inovatif juga dapat merangsang pertumbuhan bisnis dan meningkatkan daya saing perbankan. Keberhasilan BI dalam memperkenalkan dan merangsang adopsi teknologi finansial secara seimbang antara keamanan dan inovasi menciptakan ekosistem keuangan yang adaptif dan dapat memenuhi kebutuhan nasabah dengan lebih efektif.

Dalam rangka menyetatkan lembaga perbankan, BI juga menekankan pentingnya pengawasan dan pengaturan yang ketat terhadap sistem pembayaran. Langkah-langkah ini mencakup pengembangan standar keamanan tinggi, implementasi kebijakan anti-pencucian uang, serta pengawasan ketat terhadap penyelenggara sistem pembayaran dan lembaga keuangan digital. Melalui semua upaya ini, dampak positif tindakan BI dalam penyehatan lembaga perbankan melalui pengembangan sistem pembayaran modern tidak hanya terasa oleh pelaku bisnis dan industri keuangan, tetapi juga oleh masyarakat umum yang merasakan peningkatan kemudahan akses dan kecepatan dalam melakukan transaksi keuangan. Semua ini membentuk fondasi yang kokoh untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif di Indonesia.

#### c. Peningkatan Literasi Keuangan

Dengan merumuskan dan melaksanakan kebijakan-kebijakan yang bersifat edukatif, BI berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan pemahaman masyarakat terhadap aspek-aspek keuangan, mulai dari konsep dasar ekonomi hingga pemahaman mendalam mengenai produk-produk perbankan dan instrumen-instrumen keuangan yang tersedia. Melalui program-program literasi keuangan yang proaktif, BI telah memberikan akses kepada masyarakat untuk memahami prinsip-prinsip dasar ekonomi, manajemen keuangan pribadi, serta





pentingnya pengelolaan keuangan yang sehat. Dalam skala yang lebih luas, upaya penyehatan lembaga perbankan ini juga melibatkan kolaborasi dengan lembaga-lembaga pendidikan, perbankan, dan pemerintah daerah untuk memastikan bahwa literasi keuangan diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan formal dan non-formal, menciptakan fondasi pengetahuan yang kuat di kalangan generasi muda.

Peningkatan literasi keuangan bukan hanya sekadar pencapaian individu, melainkan juga menjadi bagian integral dari strategi BI dalam membangun masyarakat yang lebih tanggap terhadap dinamika ekonomi. Dengan pengetahuan yang diperoleh melalui literasi keuangan, masyarakat dapat membuat keputusan keuangan yang lebih cerdas, mengelola risiko dengan lebih baik, dan berkontribusi pada stabilitas sistem perbankan secara keseluruhan. Program-program edukasi keuangan yang digagas oleh BI membantu meningkatkan literasi keuangan masyarakat, termasuk tenaga kerja perbankan, sehingga mereka dapat mengambil keputusan keuangan yang bijak (Rahmawati, 2019). Dengan peningkatan literasi keuangan, karyawan perbankan dapat memberikan layanan yang lebih baik kepada nasabah dan membantu meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik (Zaharuddin & Fauziah, 2021).

Sejalan dengan upaya penyehatan lembaga perbankan, peningkatan literasi keuangan juga diharapkan dapat mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan. Oleh karena itu, inisiatif BI dalam meningkatkan literasi keuangan tidak hanya menghasilkan dampak positif pada tingkat individu, melainkan juga pada stabilitas dan keberlanjutan sistem perbankan nasional, menciptakan fondasi yang kuat untuk pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

#### d. Pembangunan Sistem Pemantauan Risiko

Dampak tindakan Bank Indonesia (BI) dalam penyehatan lembaga perbankan, salah satunya, termanifestasi melalui pembangunan sistem pemantauan risiko yang canggih dan terintegrasi, yang bertujuan untuk memitigasi risiko-risiko potensial yang mungkin mengancam stabilitas sektor keuangan. Sistem pemantauan risiko ini dirancang untuk memfasilitasi identifikasi, evaluasi, dan pengelolaan risiko-risiko kritis yang dihadapi oleh lembaga perbankan, termasuk risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional, sehingga memungkinkan implementasi tindakan preventif yang efektif.

Bank Indonesia, sebagai otoritas moneter nasional, telah berkomitmen untuk mengembangkan dan meningkatkan sistem pemantauan risiko ini secara berkelanjutan sebagai bagian integral dari kerangka regulasi dan pengawasan perbankan. Melalui pembaruan dan inovasi teknologi informasi, BI berusaha untuk memastikan bahwa sistem ini tidak hanya memenuhi standar internasional, tetapi juga responsif terhadap perkembangan dinamis dalam lingkungan ekonomi dan keuangan global, sehingga mampu memberikan gambaran yang akurat dan real-time terkait risiko-risiko yang mungkin mempengaruhi lembaga perbankan.



BI telah mengembangkan sistem pemantauan risiko perbankan untuk mendeteksi dini potensi masalah dan mengambil langkah preventif yang diperlukan (Surya, 2020). Dengan adanya sistem pemantauan risiko yang efektif membantu mencegah krisis perbankan dan melindungi stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan (Irwansyah, Yuniardhany, & Fitriyani, 2020). Pentingnya sistem pemantauan risiko ini dapat diukur dari kemampuannya untuk memberikan informasi yang terperinci dan komprehensif kepada BI, regulator, dan lembaga perbankan sendiri, memungkinkan pihak terkait untuk secara proaktif mengidentifikasi dan mengatasi potensi ketidakstabilan keuangan sebelum mencapai tingkat yang merugikan. Selain itu, sistem ini juga mendukung kebijakan BI dalam menentukan arah kebijakan moneter yang tepat dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap stabilitas sektor perbankan.

Melalui penguatan sistem pemantauan risiko, BI tidak hanya berkontribusi pada penyehatan lembaga perbankan dalam negeri, tetapi juga menciptakan landasan yang kokoh untuk keberlanjutan dan daya saing sektor keuangan Indonesia dalam skala global. Peningkatan kualitas dan efektivitas sistem ini mencerminkan komitmen BI untuk menciptakan lingkungan perbankan yang aman, efisien, dan dapat diandalkan, sejalan dengan visi dan misi bank sentral untuk mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan stabil.

## **2) Analisis Dampak Terhadap Tenaga Kerja**

### **a. Peningkatan Kualitas Tenaga Kerja**

BI berperan aktif dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja perbankan melalui program pelatihan dan pengembangan yang diselenggarakan baik oleh BI sendiri maupun bersama dengan lembaga lain (Dewi & Hartono, 2020). Tindakan BI dalam memberikan sertifikasi kepada tenaga kerja perbankan juga membantu meningkatkan kompetensi dan profesionalisme mereka (Irawan, Gunawan, & Indarti, 2018). Dalam konteks peningkatan kualitas tenaga kerja, Bank Indonesia juga dapat merangsang perubahan paradigma dalam pendekatan pelatihan dan pengembangan karyawan, dengan fokus pada adaptasi terhadap teknologi dan inovasi terbaru di sektor perbankan. Dengan demikian, tenaga kerja dapat lebih siap menghadapi tantangan dan tuntutan pekerjaan yang semakin kompleks, menciptakan dampak positif dalam peningkatan produktivitas dan daya saing sektor perbankan secara keseluruhan.

### **b. Pengembangan Karir Dalam Industri Perbankan**

Peningkatan stabilitas dan kesehatan lembaga perbankan melalui tindakan yang diambil oleh Bank Indonesia (BI) berdampak positif terhadap sektor tenaga kerja, termanifestasi dalam upaya nyata untuk mengembangkan karir dalam industri perbankan, memicu transformasi signifikan dalam paradigma pelatihan, pengembangan, dan kesejahteraan karyawan, sehingga membangun fondasi yang kokoh untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan berdaya saing. Kebijakan BI dalam mendorong pertumbuhan sektor perbankan melalui perbaikan regulasi dan



kebijakan fiskal memberikan peluang bagi tenaga kerja perbankan untuk mengembangkan karir mereka (Nurlaelah & Asri, 2020). Dengan adanya stabilitas dan pertumbuhan sektor perbankan yang terjaga, tenaga kerja memiliki kesempatan untuk memperoleh promosi dan kemajuan karir yang lebih baik (Rizky, 2020).

#### c. Penyediaan Lapangan Kerja

Tindakan yang diambil oleh Bank Indonesia (BI) dalam upaya penyehatan lembaga perbankan secara langsung dapat berdampak pada tenaga kerja, salah satunya melalui peningkatan penyediaan lapangan kerja dalam sektor perbankan, dimana langkah-langkah restrukturisasi, peningkatan modal, dan kebijakan makroprudensial yang diimplementasikan oleh BI memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan aktivitas perbankan, yang pada gilirannya dapat menghasilkan peluang pekerjaan baru, mendukung peningkatan kesejahteraan ekonomi, dan mengurangi tingkat pengangguran. Tindakan BI dalam menstimulasi investasi di sektor perbankan melalui berbagai kebijakan dan regulasi turut berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja baru bagi tenaga kerja di industri perbankan (Achjar & Cahyono, 2019). Inisiatif BI dalam mendorong perluasan akses keuangan dan inklusi keuangan juga berdampak positif terhadap pembukaan lapangan kerja di sektor perbankan (Sopaheluwakan, 2018).

#### d. Perlindungan Hak-Hak Tenaga Kerja Perbankan

Seiring dengan implementasi kebijakan dan regulasi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk memastikan keamanan dan kestabilan lembaga perbankan, hak-hak tenaga kerja perbankan menjadi bagian integral dari fokus perlindungan. Hal ini mencakup kebijakan yang memastikan kondisi kerja yang aman, upah yang adil, serta pemberian fasilitas dan jaminan sosial yang memadai bagi pekerja sektor perbankan. Tindakan BI untuk meningkatkan tata kelola perusahaan juga berimplikasi pada peningkatan perlindungan hak-hak pekerja melalui penetapan mekanisme pengaduan dan pengawasan yang lebih efektif. Melalui fokus pada perlindungan hak-hak tenaga kerja perbankan, tindakan BI tidak hanya mengarah pada stabilitas dan kesehatan sektor perbankan, tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang berkelanjutan, inklusif, dan adil. Dengan cara ini, keberlanjutan sektor perbankan di Indonesia tidak hanya diukur dari perspektif keuangan, tetapi juga dari dampak positifnya terhadap kesejahteraan dan keadilan bagi para tenaga kerja yang menjadi tulang punggung aktivitas operasional lembaga-lembaga perbankan di negara ini.

BI melalui peraturan dan kebijakan yang ditetapkan berusaha melindungi hak-hak tenaga kerja perbankan, termasuk kesejahteraan dan jaminan sosial (Mustofa, 2017). Tindakan BI dalam memperkuat sistem perlindungan konsumen juga turut melindungi kepentingan tenaga kerja perbankan yang bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan kepada nasabah.



## 4. Kesimpulan

Penyehatan lembaga perbankan merupakan upaya krusial yang dilakukan oleh otoritas moneter, dalam konteks Indonesia, oleh Bank Indonesia (BI). Analisis dampak tindakan BI dalam proses penyehatan lembaga perbankan menyoroti sejumlah aspek yang mencakup aspek keuangan, stabilitas sistemik, dan tidak kalah pentingnya, dampak terhadap tenaga kerja di sektor perbankan. Tindakan BI memiliki implikasi multidimensional, dan keseimbangan antara kestabilan sektor keuangan, pertumbuhan ekonomi, dan kesejahteraan tenaga kerja adalah tantangan yang kompleks. Pengelolaan efisien risiko, pendekatan kebijakan suku bunga yang bijak, dan fokus pada keberlanjutan pekerjaan adalah beberapa elemen kunci yang perlu terus diperhatikan.

Keseluruhan, tindakan BI untuk menyehatkan lembaga perbankan tidak hanya berdampak pada kesehatan sektor finansial, tetapi juga memiliki konsekuensi yang signifikan terhadap tenaga kerja di perbankan. Seiring dengan upaya penyehatan ini, diperlukan strategi kebijakan yang holistik untuk memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat dapat diwujudkan bersamaan dengan stabilitas sektor perbankan. Sehingga, integrasi kebijakan ekonomi, keuangan, dan ketenagakerjaan menjadi krusial untuk merancang solusi yang berdaya guna dan berkelanjutan bagi seluruh ekosistem ekonomi Indonesia.

## 5. Daftar Pustaka

- Achjar, A. N., & Cahyono, E. D. (2019). The Effect of Banking Service Quality and Satisfaction on Customer Loyalty to Bank (Case Study at Syariah Banks in South Kalimantan Region, Indonesia). *Journal of Economics and Sustainability*, 3(2)
- Asuransi MAG, "Hal-hal Penting Tentang Stabilitas Sistem Keuangan", EDUKASI KEUANGAN, HYPERLINK "https://www.mag.co.id/stabilitas-sistem-keuangan/" <https://www.mag.co.id/stabilitas-sistem-keuangan/>
- Bank Indonesia, "Kelembagaan Bank Sentral", BI Institute, HYPERLINK "https://www.bi.go.id/id/bi-institute/policy-mix/core/Documents/Kelembagaan\_Bank\_Sentral.pdf" [https://www.bi.go.id/id/bi-institute/policy-mix/core/Documents/Kelembagaan\\_Bank\\_Sentral.pdf](https://www.bi.go.id/id/bi-institute/policy-mix/core/Documents/Kelembagaan_Bank_Sentral.pdf)
- BI Institute, "Stabilitas Sistem Keuangan dan Kebijakan Makroprudensial", [https://www.bi.go.id/id/bi-institute/policy-mix/core/Documents/SSK\\_Makroprudensial.pdf](https://www.bi.go.id/id/bi-institute/policy-mix/core/Documents/SSK_Makroprudensial.pdf)
- Dewi, N. P., & Hartono, A. W. (2020). The Role of Work Values in Determining Organizational Commitment of Banking Employees. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 12(2)
- Fadha, A., & Eriyanto, H. (2021). Macroprudential Policy, Risk and Profitability of Modest-sized and Large Banks in Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 25(1)



- Irawan, B., Gunawan, I., & Indarti, Y. E. (2018). Analysis of Factors Affecting the Competence of Employees in the Sharia Business Unit. *Al Makrifat: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 16(1)
- Irwansyah, F., Yuniardhany, L. A., & Fitriyani, N. L. (2020). Dinamika Resiko Kredit pada Industri Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 6(2)
- Laraswati, R. D., & Dwianto, B. (2018). The Influence of Electronic Money on Economic Growth and the Financial System Stability in Indonesia. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 33(2)
- Muammar Arafat Yusmad (2018), "Aspek Hukum Perbankan Syariah Dari Teori ke Praktik, Yogyakarta: CV Budi Utama
- Mustofa, E. (2017). Legal Protection for Bank Employees as Users' Privacy Rights Online in Wage Payment Transfers. *Journal of Legal, Ethical and Regulatory Issues*, 20(1).
- Nurlaelah, E., & Asri, R. M. (2020). The Analysis of Financial Performance and Influence of Capital Adequacy Ratio on Credit Growth and Profitability in Conventional Commercial Banks in Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2)
- Purnamasari, D. P. (2019). Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Kebijakan Makroprudensial terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia periode 2015-2018. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 10(1)
- Rahmawati, U. (2019). The Role of Financial Literacy in Promoting Financial Inclusion: Evidence from Indonesia. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 34(3)
- Redaksi OCBC NISP, "Pengertian Bank, Fungsi dan Jenis-jenisnya di Indonesia", OCBC, HYPERLINK "https://www.ocbc.id/id/article/2021/07/15/pengertian-bank" <https://www.ocbc.id/id/article/2021/07/15/pengertian-bank>
- Rizky, F. A. (2020). Employee Engagement, Empowerment Cultures and Organizational Commitment among Islamic Banking Employees in Indonesia. *International Journal of Emerging Markets*, 15(1)
- Tim Bank Mega Syariah, "Pahami Apa Itu Bank Syariah, Ciri, Fungsi, dan produknya", Bank Mega Syariah, HYPERLINK "https://www.megasyariah.co.id/id/artikel/edukasi-tips/simpanan/bank-syariah-adalah" <https://www.megasyariah.co.id/id/artikel/edukasi-tips/simpanan/bank-syariah-adalah>
- Tim CIMB Niaga, "Memahami Apa Itu Bank Syariah dan Jenis-jenisnya", CIMB NIAGA, HYPERLINK "https://www.cimbniaga.co.id/id/inspirasi/perencanaan/pengertian-tentang-bank-syariah-dan-istilah-di-dalamnya" <https://www.cimbniaga.co.id/id/inspirasi/perencanaan/pengertian-tentang-bank-syariah-dan-istilah-di-dalamnya>



- Sopaheluwakan, J. P. (2018). The Influence of Community Empowerment and Capital Capability on the Business Performance of SMEs in Gorontalo Province, Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(4)
- Surya, G. (2020). Pengaruh Struktur Corporate Governance, Good Corporate Governance, serta Kualitas Audit terhadap Pemilihan Auditor Eksternal pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 6(1)

